

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik

Amelia Sarah Fatihah¹, Diningrum Citraningsih², Fatimah Arisika Putri³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: amelsarahasf@gmail.com

Abstract

The principal's strategy plays an important role in improving the quality of learning, one of which is through academic supervision. Academic supervision serves as a means of enhancing teachers' professional competence, thereby contributing to the quality of the learning process. This study aims to describe the principal's strategy in improving learning quality through academic supervision at MI Muhammadiyah 27 Geger and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through technical triangulation. The findings reveal that the academic supervision strategy was implemented through four stages: supervision of learning planning, supervision of learning implementation, supervision of teacher development and performance assessment, and evaluation with follow-up actions. The implementation of these strategies was proven to enhance teachers' motivation, teaching readiness, and professional competence, which in turn contributed to improving the quality of learning and students' learning outcomes.

Keywords: *school principal strategy, quality of learning, academic supervision, teacher professional competence.*

Abstrak

Strategi kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, salah satunya melalui supervisi akademik. Supervisi akademik berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga berdampak pada kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di MI Muhammadiyah 27 Geger serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, supervisi pembinaan dan penilaian kinerja guru, serta evaluasi dan tindak lanjut. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi, kesiapan mengajar, dan kompetensi profesional guru yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *strategi kepala sekolah, mutu pembelajaran, supervisi akademik.*

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi ini, mutu pembelajaran di sekolah dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Mutu pembelajaran adalah indikator kritis yang menentukan keberhasilan suatu institusi pendidikan dalam menjalankan misinya. Mutu yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek akademik atau kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, nilai-nilai, dan keterampilan hidup peserta didik.

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional guru dan keengganan belajar siswa”. Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru, maka kemampuan guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. sangat penting sehingga hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengembang tugas tersebut. Supervisor dimaksud adalah supervisor yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul, memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu Sekolah.¹

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah². Dan Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, karena merekalah yang bertugas dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran³.

¹ Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 47-67.

² Maison, K. D., & Murtafiah, NH (2022). Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri 2 Semendawai Suku Iikabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1-16.

³ Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Oleh karena itu pentingnya peran kepala sekolah untuk menciptakan dan mengembangkan potensi dan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang diinginkan Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memberikan arahan atau pembinaan kepada para guru agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Supervisi akademik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴

Dalam mewujudkan hal tersebut, salah satu peran Kepala Sekolah sebagai *instructional leader* atau pemimpin pembelajaran menjadi sentral. Kepala Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi lebih penting lagi sebagai motor penggerak peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu instrument kunci yang dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk menjalankan peran ini adalah supervisi akademik. Supervisi akademik bukanlah kegiatan inspeksi yang bersifat mencari-cari kesalahan, melainkan suatu proses pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan kolaboratif yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran peserta didik.⁵

Supervisi akademik, sebagai salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan mengembangkan kompetensi guru agar pembelajaran lebih efektif dan inovatif.

Strategi ini mengarah kepada penyusunan rencana kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Menurut Purwanto, peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan *In Service Training*, yaitu usaha pemberian pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pendidik di bidang tertentu sesuai dengan tugas yang diembannya, guna meningkatkan kinerja serta mempertahankan profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut⁶. Dimana guru akan diberikan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan sesuai dengan tugas jabatannya. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi. Sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan peran kepala sekolah sebagai motivator dengan cara pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, Kedua, strategi pembelajaran. Strategi ini mengarah ke pada penyusunan rencana kepala

⁴ Fauzi, A. (2019). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SDN KELAYAN SELATAN 8 BANJARMASIN. *Jurnal Pahlawan*| Vol, 15(1).

⁵ Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.

⁶ Inayawati, F. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Miftahul Watitsin Sukowono [Tesis]. IAIN Jember.

sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran mengarah pada pemberian fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran⁷.

Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan seperti guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah persiapan yang disusun oleh guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan⁸. Dengan kata lain, penyusunan perangkat pembelajaran bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Supervisi akademik adalah istilah untuk pembinaan yang menekankan pada pembelajaran. Supervisi akademik merupakan layanan profesional yang ditawarkan untuk membantu guru melaksanakan tanggung jawab utamanya sebagai pendidik agar lebih profesional⁹. Supervisi dapat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dengan baik sebagaimana supervisi akademik berupaya mengevaluasi dan mengarahkan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁰. Secara lebih khusus,¹¹ mengemukakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk: 1) membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya; 2) menginspirasi guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif; 3) membantu guru dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran; dan 4) mendukung guru dalam membina anak didik agar potensinya berkembang secara maksimal.

Strategi ini sangat dibutuhkan oleh para guru guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan semangat dan hasil yang baik untuk peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di MI Muhammadiyah 27 Geger, peneliti menemukan bahwa pentingnya strategi kepala sekolah yang tepat dan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena masih didapati guru yang melakukan pembelajaran dengan cara yang tidak efektif atau sudah tidak relevan diterapkan di era sekarang ini.

MI Muhammadiyah 27 Geger, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai Muhammadiyah, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan guru, dan kebutuhan siswa yang beragam memerlukan strategi supervisi yang tepat sasaran, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik

⁷ Masruroh, L. (2017). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Quran Hadits Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

⁸ Indriani, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tipe Learning Tournament di SMP Negeri 38 Medan T.P 2017/2018 [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

⁹ Gojali, I. (2019). *Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan*. IRCISod.

¹⁰ Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

¹¹ Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

Karena masih kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar yang sesuai untuk peserta didik

Strategi yang diterapkan kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperbaiki proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana strategi kepala sekolah MI Muhammadiyah 27 Geger dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah 27 Geger pada tahun ajaran 2025/2026, agar dapat menjadi referensi dan model bagi sekolah lain dalam mengembangkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di MI Muhammadiyah 27 Geger.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung, dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹² Menurut McMillan dan Schumacher, penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigatif karena peneliti biasanya mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.¹³ Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di MI Muhammadiyah 27 Geger.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok dalam proses pembelajaran.¹⁴ Wawancara digunakan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara peneliti dan informan, seperti kepala sekolah dan guru.¹⁵ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan, arsip, foto, dan bahan tertulis lain yang relevan dengan kegiatan supervisi akademik.¹⁶ Ketiga teknik ini digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang kredibel.

Adapun teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 35.

¹³ A. R. Syamsuddin dan V. S. Daniarti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 27.

¹⁴ P. S. Akbar dan H. Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 193.

¹⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 420.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 246.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan catatan lapangan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan.¹⁸ Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.¹⁹

C. Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran.²⁰ Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan cara-cara dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.²¹ Menurut Fred R. David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, serta aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.²² Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu merumuskan dan menjalankan strategi secara konsisten, karena keberhasilan akan terjadi jika strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu, sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.²³ Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu "kepala" dan "madrasah". Kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan "madrasah" adalah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁴ Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.²⁵

Kepala sekolah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber daya sekolah serta mendayagunakannya dengan melibatkan guru, staf, dan pegawai lainnya dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan secara garis besar adalah mengusahakan tercapainya situasi belajar mengajar yang baik,

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 112.

¹⁹ A. M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 189.

²⁰ H. Wijoyo, *Strategi Pembelajaran* (Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 2.

²¹ P. S. Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (PT. Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 5.

²² Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 5.

²³ Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, *Manajemen* (Jakarta: Prenhallindo, 1991), hlm. 231-232.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420, 796.

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 81.

mengoordinasikan segala kegiatan anggota, mengintegrasikan sekolah sebagai suatu keutuhan, serta memusatkan perhatiannya pada peningkatan kualitas pengajaran.²⁶ Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen kunci untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷ Menurut Glickman, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.²⁸ Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MI Muhammadiyah 27 Geger meliputi empat langkah utama, yaitu supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, supervisi pembinaan guru dan rapor guru, serta evaluasi dan tindak lanjut. Keempat strategi ini dinilai berhasil dalam meningkatkan motivasi, kesiapan mengajar guru, dan hasil belajar peserta didik.

Supervisi perencanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah 27 Geger diawali dengan kepala sekolah menentukan instrumen yang harus dipersiapkan oleh guru, seperti program tahunan, program semester, RPP, silabus, dan penilaian hasil pembelajaran. Kelengkapan instrumen ini menjadi prasyarat agar pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Indriani, perangkat pembelajaran adalah persiapan yang disusun oleh guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan.²⁹ Dengan kata lain, penyusunan perangkat pembelajaran bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah membuat jadwal supervisi yang akan dilakukan agar para guru mengetahui jadwal dan mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal. Penjadwalan yang transparan ini membuat guru tidak merasa terkejut atau tertekan saat akan disupervisi, melainkan justru termotivasi untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ikhsan dan Ramadan yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin profesional akan selalu melaksanakan perencanaan yang baik, karena proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk menetapkan tujuan suatu kegiatan, strategi pencapaiannya,

²⁶ S. B. S. Budio, "Manajemen Menata Sekolah," *Jurnal Strategi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 56-72.

²⁷ I. Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (IRCISod, 2019), hlm. 78.

²⁸ C. D. Glickman, S. P. Gordon, dan J. M. Ross Gordon, *Supervision and Instructional Leadership: A Development Approach*, 7th ed. (Boston: Pearson, 2007), hlm. 112.

²⁹ N. Indriani, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tipe Learning Tournament di SMP Negeri 38 Medan T.P 2017/2018" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), hlm. 23.

program kegiatan, serta indikator evaluasi kegiatan tersebut.³⁰ Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk memilih materi, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan siswa agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis, karena kepala sekolah terlibat langsung dalam membimbing guru menyusun rencana yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Supervisi pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah 27 Geger meliputi berbagai aspek teknis di dalam kelas, di antaranya: kunjungan kelas, observasi, pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran. Cakupan yang luas ini menunjukkan bahwa supervisi pelaksanaan menilai keseluruhan proses belajar mengajar secara holistik, bukan hanya satu atau dua aspek saja. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah 27 Geger diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas tersebut, kepala sekolah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak, dan juga untuk membantu guru dalam mengatasi masalah di kelas. Dalam melakukan observasi pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat praktik yang tersedia agar digunakan sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengajarkan pada guru cara-cara berinteraksi dengan siswa yang komunikatif agar siswa dapat tertarik dan antusias, sehingga materi pelajaran benar-benar dapat tersampaikan pada siswa.

³⁰ M. R. H. Ikhsandi dan Z. H. Ramadan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1312-1320.

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 yang mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk melihat cara dan metode guru dalam mengajar dan melihat bagaimana respons peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain kunjungan kelas, kepala sekolah juga melakukan pertemuan individual, yaitu percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Adam dan Dickey dalam Suryosubroto mengatakan bahwa percakapan pribadi merupakan salah satu alat yang penting dalam supervisi, karena supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.³¹ Pendekatan individual ini sangat efektif karena guru merasa lebih nyaman mengungkapkan kesulitannya secara tertutup tanpa rasa malu atau takut dinilai buruk oleh rekan sejawatnya. Supervisi pembinaan guru dan rapor guru di MI Muhammadiyah 27 Geger meliputi beberapa hal yang digunakan di sekolah, di antaranya: diskusi, rapat, pelatihan guru, dan rapor guru. Strategi ini mengarah kepada penyusunan rencana kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pelatihan.³² Dalam pelaksanaannya, guru akan diberikan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan sesuai dengan tugas jabatannya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk mengatasi rendahnya semangat dan gairah kerja yang dialami oleh para guru. Sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan peran kepala sekolah sebagai motivator dengan cara pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dan dorongan.³³

Untuk rapor guru, kegiatan ini dilaksanakan pada akhir setiap semester. Rapor guru didasarkan pada tiga hasil analisis penilaian instrumen supervisi, yaitu supervisi kunjungan kelas, *lesson plan* (RPP), dan ketertiban administrasi guru. Penilaian instrumen dianalisis akan menghasilkan rapor guru. Kemudian kepala sekolah memberikan hasil rapor kepada setiap guru disertai dengan evaluasi dari setiap penilaian instrumen. Rapor guru dapat menjadi pembangkit motivasi kepada setiap guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengajar. Dengan mengetahui posisi dan capaiannya secara jelas, guru dapat menyusun rencana pengembangan diri yang lebih terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah 27 Geger, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan supervisi pelatihan dan rapor guru, kepala sekolah selalu memberikan pelatihan kepada guru agar guru memiliki pengalaman baru yang bisa diterapkan dan digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.

³¹ B. Suryosubroto, *Supervisi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

³² F. Inayawati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Miftahul Watitsin Sukowono" (Tesis, IAIN Jember, 2020), hlm. 56.

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 112.

Pelatihan ini dilaksanakan setelah kepala sekolah menyelesaikan laporan supervisi dan diberikan kepada pengawas. Setelah itu, pengawas mengarahkan untuk melaksanakan *workshop* di area kabupaten dan juga melaksanakan *workshop* internal untuk para guru di MI Muhammadiyah 27 Geger. Untuk pelaksanaan *workshop* internal bertujuan untuk lebih mendalami kekurangan-kekurangan yang masih ada pada guru di MI Muhammadiyah 27 Geger. Pendekatan dua tingkat ini (*workshop* kabupaten dan *workshop* internal) terbukti efektif karena guru tidak hanya mendapatkan wawasan dari luar, tetapi juga mendapatkan pendampingan intensif di lingkungan sendiri.

Evaluasi dan tindak lanjut di MI Muhammadiyah 27 Geger merupakan tahap keempat dari strategi supervisi akademik. Evaluasi merupakan penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, sedangkan tindak lanjut berupa langkah-langkah pembinaan yang akan diberikan. Dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut, kepala sekolah melakukan langkah-langkah di antaranya: mengidentifikasi hasil pengamatan; menganalisis hasil supervisi; menganalisis bersama antara supervisor atau kepala sekolah dengan guru; dan membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan. Dokumentasi ini sangat penting sebagai bahan evaluasi di masa mendatang dan sebagai bukti akuntabilitas kepala sekolah kepada komite sekolah maupun dinas pendidikan. Evaluasi ini dilaksanakan bertujuan untuk: mengetahui hasil supervisi; mengetahui keberhasilan program; mendapatkan masukan dalam perencanaan pada supervisi yang akan datang; dan memberikan penilaian. Keempat tujuan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Evaluasi yang dilakukan secara asal-asalan hanya akan menghasilkan kesimpulan yang bias dan tidak bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah melakukan supervisi kepada guru yaitu berupa saran, nasihat yang mendidik, solusi terhadap pemecahan masalah yang dialami oleh guru, serta perbaikan-perbaikan dalam kinerja guru agar lebih baik. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah mampu menampung berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan. Hal ini semakin dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 2 bahwa beliau mengatakan: strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik sangat efektif dan memiliki dampak nyata. Karena dengan adanya monitoring dari kepala sekolah, para guru bisa bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk menyiapkan materi ajar dan alat peraga yang akan dijelaskan ke peserta didik, dan para guru juga mengetahui kelemahan dan kekurangan dari metode pengajaran yang dilakukan selama ini. Salah satu hal yang

ditekankan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik adalah kesiapan guru dalam mengajar, metode pembelajaran, dan bahan ajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah 27 Geger, terdapat empat faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik. Pertama, adanya hubungan yang baik antar kepala sekolah dan guru. Hubungan yang didasari oleh rasa saling percaya dan saling menghormati ini membuat guru tidak merasa terancam atau diawasi, melainkan merasa didampingi dan dibina. Kedua, adanya jadwal supervisi yang dibuat kepala sekolah sehingga membuat guru bisa mempersiapkan kegiatan supervisi akademik dengan baik. Penjadwalan yang transparan ini sangat membantu guru dalam mempersiapkan diri, baik dari sisi administrasi maupun kesiapan mental. Ketiga, administrasi guru yang lengkap yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki administrasi yang tertata rapi tidak perlu lagi sibuk mencari-cari berkas di menit-menit terakhir, sehingga dapat lebih fokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Keempat, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara kontinyu kepada semua guru sehingga dapat terlihat tingkat kemajuan guru dari waktu ke waktu. Supervisi yang berkelanjutan ini memungkinkan kepala sekolah untuk memantau perkembangan kompetensi guru secara bertahap dan memberikan intervensi yang tepat pada saat yang tepat. Keempat faktor pendukung ini perlu terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan kualitasnya agar supervisi akademik semakin efektif di masa mendatang.

Di sisi lain, pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah 27 Geger juga menghadapi sejumlah faktor penghambat. Faktor penghambat pertama adalah padatnya jadwal kepala sekolah sehingga membuat supervisi akademik berjalan kurang lancar. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai supervisor, tetapi juga harus mengurus berbagai urusan administratif dan hubungan dengan eksternal sekolah, sehingga kadang-kadang supervisi akademik tertunda atau tidak dilaksanakan secara optimal. Faktor penghambat kedua adalah belum adanya format baku yang dimiliki kepala sekolah sehingga ketika dievaluasi masih banyak hal-hal yang tidak tepat. Tanpa instrumen yang baku dan terstandar, penilaian terhadap kinerja guru cenderung bersifat subjektif dan kurang konsisten, yang pada akhirnya dapat mengurangi kredibilitas hasil supervisi itu sendiri. Faktor penghambat ketiga adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Guru yang memiliki motivasi rendah cenderung melakukan kegiatan pembelajaran secara monoton, tidak pernah mencoba metode baru, dan resisten

terhadap perubahan yang ditawarkan melalui supervisi akademik. Ketiga faktor penghambat ini perlu mendapat perhatian serius dari kepala sekolah agar tidak terus-menerus mengganggu efektivitas supervisi akademik. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah membentuk tim supervisi untuk membantu mendelegasikan tugas, mengembangkan instrumen supervisi yang baku dan valid, serta menerapkan sistem penghargaan yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi guru. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, efektivitas supervisi akademik di MI Muhammadiyah 27 Geger dapat ditingkatkan secara signifikan.³⁴

D. Kesimpulan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di MI Muhammadiyah 27 Geger meliputi empat hal, yaitu: supervisi perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan jadwal), supervisi pelaksanaan pembelajaran (kunjungan kelas dan observasi), supervisi pelatihan guru dan rapor guru (pelatihan, *workshop*, dan rapor), serta evaluasi dan tindak lanjut (analisis hasil dan pemberian saran). Strategi ini dinilai berhasil meningkatkan motivasi guru, kesiapan mengajar, dan hasil belajar siswa melalui monitoring berkelanjutan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah 27 Geger terdiri atas dua jenis, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, adanya jadwal supervisi yang dibuat kepala sekolah sehingga guru bisa mempersiapkan kegiatan supervisi akademik, administrasi guru yang lengkap yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pembelajaran, serta kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara kontinyu kepada semua guru sehingga dapat terlihat tingkat kemajuan guru. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah padatnya jadwal kepala sekolah sehingga membuat supervisi akademik berjalan kurang lancar, serta belum adanya format baku yang dimiliki kepala sekolah sehingga ketika dievaluasi masih banyak hal-hal yang tidak tepat.

Referensi

- Akbar, P. S., dan H. Usman. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budio, S. B. S. 2019. "Manajemen Menata Sekolah." *Jurnal Strategi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2: 56-72.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Fauzi, A. 2019. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Kelayan Selatan 8 Banjarmasin." *Jurnal Pahlawan* 15, no. 1.
- Glickman, C. D., S. P. Gordon, dan J. M. Ross Gordon. 2007. *Supervision and Instructional*

³⁴ A. K. Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

- Leadership: A Development Approach*. 7th ed. Boston: Pearson.
- Gojali, I. 2019. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. IRCISod.
- Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. 2021. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2.
- Ikhsandi, M. R. H., dan Z. H. Ramadan. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3: 1312-1320.
- Inayawati, F. 2020. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Miftahul Watitsin Sukowono." Tesis, IAIN Jember.
- Indriani, N. 2018. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tipe Learning Tournament di SMP Negeri 38 Medan T.P 2017/2018." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Irawan, T., M. Hasan, dan M. F. Fernadi. 2021. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2: 47-67.
- Maison, K. D., dan N. H. Murtafiah. 2022. "Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri 2 Semendawai Suku Iikabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1: 1-16.
- Masaong, A. K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Masruroh, L. 2017. "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Quran Hadits Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Mary, Stephen P., dan Robbins Coutler. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priansa, dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, D., dan A. Husain. 2020. *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rahmat, P. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Scopindo Media Pustaka.
- Sudjana, N. 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. 2020. *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Suryosubroto, B. 2010. *Supervisi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, A. R., dan V. S. Daniarti. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wijoyo, H. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.